

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembentukan karakter pada anak, pendidikan merupakan salah satu faktor utama. Dalam perkembangan seorang anak ada beberapa jenis pendidikan yang bisa di dapatkan. Awal Pendidikan seorang anak yaitu pertama dari orang tua yang secara langsung di dapatkan dari orang tua yaitu pendidikan dalam keluarga. Dalam keluarga dan ilmu psikologi pola asuh orang tua yang berpengaruh sangat besar terhadap perilaku anak ketika di lingkungan sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Menjadikan anak tampil lebih percaya diri dan mental yang sudah didik sejak dini.

Pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan orang tua atau keluarga lembaga pendidikan yang paling mendasar dan pertama pada anak-anak merupakan pendidikan orang tua atau keluarga itu. Maka diperlukannya suatu pola asuh yang tepat supaya anak dapat berkembang dengan baik (Juwariyah, 2010).

Ada beberapa komponen dalam pendidikan nasional diantaranya adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Di beberapa

komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan (Munirah, 2015).

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi seseorang. Baik pendidikan formal maupun non formal mampu membentuk kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik, sopan, cerdas, sukses, bertanggungjawab dan membawa arah ke negara yang lebih maju lagi. Oleh karena itu pentingnya pendidikan, banyak orang yang pergi keluar daerah bahkan ke luar negeri demi keberhasilan pendidikan yang mereka inginkan. Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam pendidikan mampu belajar adalah motivasi belajar (Arumsari, 2017).

Menurut Soaleman dalam dalam Djamarah, (2014) mengatakan bahwa;

“keluarga adalah satu lingkup lingkungan sosial terkecil dalam setiap individu, namun sekumpulan orang yang hidup dalam lingkup kecil mereka mempunyai ikatan batin yang sangat kuat, karena mereka mempunyai hubungan darah erat. adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri”.

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua yang memiliki anak berkeinginan untuk membesarkan, dan mendidiknya sampai anak tersebut sukses dengan apa yang orang tua inginkan sejak anak belum dilahirkan.

Menurut Baumrind dalam Wibowo & Gunawan, (2015) mengatakan bahwa orang tua dan anak dalam satu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus dibimbing dan diasuh. Membimbing dengan cara membantu

anak tumbuh dengan bakatnya, melatih dan sebagainya, dan mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat, membesarkan dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas. Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anak dalam keluarga.

Maksud dari pola asuh yang dilakukan secara terpadu adalah pola asuh yang dikerjakan secara bersama-sama oleh kedua orang tua, tidak ada perbedaan sikap antara ayah dan ibu. Terlebih untuk usia sekolah menengah dimana pada masa-masa remaja yang banyak perhatian. Maka sebagai orang tua hendaklah memberikan bimbingan serta binaan atau pola asuh yang tepat karena siswa pada masa ini sangat membutuhkan motivasi dalam belajar. Agar anak tumbuh dengan kelebihan yang dia punya dan bisa membanggakan orang tua Ketika kita sudah beranjak dewasa.

Menurut Hamzah B. Uno bahwa: motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkahlaku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek dan penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai (Uno, 2007).

Anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari mereka yang kurang memiliki atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar sama sekali. Setelah anak mendapatkan

motivasi dalam belajarnya secara tidak langsung akan berdampak baik pada prestasinya, tetapi kenyataannya banyak yang motivasi dalam belajarnya menurun, sehingga hal tersebut juga dapat mempengaruhi pada prestasi belajar anak.

Disetiap sekolah ada yang motivasi belajar siswa yang berkurang sehingga kita perlu memastikan hal ini kepada orang tua siswa dalam memotivasi belajar pada anak. Hal ini terlihat pada anak di SDN 1 Kaliunjar Banjar Negara, dalam belajar berlangsung sebagian anak kurang menunjukkan minatnya dalam melakukan belajar. Bukan hanya saat proses belajar berlangsung, tetapi motivasi dalam bentuk keluarga kurang di terapkan sehingga anak lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman-temannya di bandingkan mengulang pembelajaran yang mereka sudah pelajari ketika disekolah. Sebagian anak lebih senang bermain bersama temannya dibandingkan belajar. Saat diberi tugas sekolah anak kurang minat dalam mengerjakan tugasnya sehingga tugas tidak terselesaikan dengan sempurna atau belum terselesaikan. Terdapat beberapa anak yang kurang semangat dalam proses belajar, itu karena motivasi dari orang tua sehingga anak kurang berminat dalam melakukan belajar. Pada saat proses belajar di rumah, ada beberapa siswa yang tidak melakukan belajar, sehingga anak kurang mengerti belajar Ketika disekolahnya (Tri Nur Fadhilah, 2019, p. 251).

Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar anak dapat dilihat latar belakang orang tua siswa yang berbeda-beda, baik dari segi pekerjaan atau kesibukan, kondisi ekonomi dan lain-lain yang mempengaruhi kurangnya perhatian kepada anak-anaknya sehingga anak dipasrahkan penuh ke pihak sekolah. Didukung oleh Djamarah (2014) menyatakan bahwa bervariasinya pola asuh itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suku bangsa, dan sebagainya. Secara umum pekerjaan orang tua siswa ada yang bekerja sebagai guru tetapi mayoritas sebagai buruh, petani dan pedagang. Hal ini dapat dalam motivasi belajar, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya anak akan mendapatkan perhatian yang kurang dalam hal belajar. Berbeda dengan orang tua yang pekerjaannya tidak terlalu sibuk, mereka akan ikut serta memantau anak pada saat belajar di rumah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa SDN 1 Kaliunjar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana cara orang tua untuk memotivasi belajar anak?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memotivasi belajar anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua untuk memotivasi belajar anak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memotivasi belajar anak

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Dilihat dari aspek teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan atau sebagai sumber pustaka khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan analisis pola asuh orang tua yang terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi orang tua, sebagai bahan informasi tentang pentingnya pemberian pola asuh yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa. Sehingga diharapkan agar orang tua senantiasa memberikan pola asuh yang baik untuk anak-anaknya sehingga anak mampu memiliki motivasi yang baik pula.

- b) Bagi guru, sebagai bahan informasi tentang motivasi belajar siswa dengan pola asuh orang tua, sehingga diharapkan guru dan orang tua dapat bekerjasama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan bisa dicapai.
- c) Bagi mahasiswa dapat memberikan ilmu yang dapat digunakan untuk bekal di masa depan yang berkaitan dengan pola asuh.

#### **E. Sistematik Pembahasan**

Merupakan susunan penulisan yang diperlukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian yang diteliti, dalam penulisan skripsi ini sistematik penulisannya disusun sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematik pembahasan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, landasan teori, pada bab ini berisi mengenai tentang tinjauan Pustaka yang terdahulu. Bab ini juga memuat tentang kerangka teori yang menguraikan teori-teori yang terkait dengan tema skripsi.
3. Bab III Metode Penelitian, memuat secara rinci penelitian yang digunakan penulis mengenai sesuai dengan judul skripsi ini. Metode penelitian ini berisi antara lain: subjek penelitian, lokasi, metode pengumpulan data,

variabel dan konsep definisi, serta analisis data yang digunakan penelitian ini.

4. Bab IV hasil dan pembahasan yang terdiri dari, lokasi penelitian, visi, misi, dan pembahasan penelitian.
5. Bab V kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran.